



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu karena peneliti ingin mendapatkan informasi secara alami sehingga diharapkan dapat memunculkan “*the why*” atau alasan-alasan dan jawaban-jawaban sesuai dengan yang dipikirkan atau ada dibenak objek penelitian, tanpa harus mempengaruhi pemikirannya. Seperti pendapat (Denzin & Lincoln, 1987) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya (2007, h. 5), Bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Kriyantono (2010, h. 56), Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset kualitatif lebih menekankan pada kualitas data bukan kuantitas data.

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif, menurut Bungin (2012, h. 68), penelitian yang menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai situasi, kondisi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek

penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

Ciri metode deskriptif-kualitatif menurut Ardianto (2010, h. 60) ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi.

Secara umum, Kriyantono (2010, h. 57-58), penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

1. intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrument pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti documenter.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, kutipan, dan komentar.
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Risetnya dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
6. Subjektif. Periset sebagai sarana penggalian data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.

8. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih pada kedalaman daripada keluasan.
10. Prosedur riset: empiris rasional dan tidak berstruktur.
11. Hubungan antara teori, konsep, dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui suatu realitas sosial, yaitu Bagaimana program *Corporate Social Responsibility* “Sekolah Satu Hati” oleh PT Astra Honda Motor (AHM) dalam membentuk *community engagement*?

3.2 Metode Penelitian

Definisi studi kasus menurut Robert K. Yin (2014, h. 1), yaitu:

“Studi kasus dianggap sebagai penelitian yang lebih banyak berfokus pada upaya menjawab pertanyaan mengenai *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan *what* (apa) dalam penelitian yang memungkinkan peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki.”

Studi kasus adalah metode untuk menyelidiki suatu kejadian atau pemahaman yang mendalam tentang individu dalam memperoleh

informasi yang cukup guna mendapatkan bahan-bahan yang ruang lingkungannya cukup luas.

Yin (2014, h. 230) menegaskan bahwa dalam studi kasus peneliti berupaya secara seksama mengkaji kasus-kasus tertentu, dengan mempelajari aspek individu, kelompok, dan suatu peristiwa khusus untuk menganalisis secara lengkap, dan secara mendalam tentang subjek yang akan diteliti.

Metode studi kasus ini dirasa tepat bagi peneliti untuk meneliti bagaimana sebuah program community development di bidang pendidikan yang dilakukan oleh PT Astra Honda Motor (AHM). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai sumber data mulai dari wawancara mendalam hingga studi pustaka.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivistik. Paradigma post-positivistik merupakan pemahaman determinan mengenai sebuah masalah yang mungkin dapat menimbulkan sebuah efek atau hasil tertentu (*outcomes*). Masalah yang diteliti dalam paradigma ini merefleksikan kebutuhan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab yang mempengaruhi hasilnya. Pengetahuan yang dikembangkan dalam paradigma ini didasarkan pada observasi dan pengukuran suatu objek/realitas (Creswell, 2009, h. 7). Paradigma post-positivistik digunakan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian didasarkan pada data-data yang relevan.

3.3 Key Informan dan Informan

Burhan Bungin (2012, h. 111), menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, serta mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan atas pertimbangan bahwa informan ini merupakan informan kunci dari pihak pelaksana program *Corporate Social Responsibility* Sekolah Satu Hati di Jakarta Utara.

Peneliti memilih tiga informan kunci untuk diteliti, yaitu:

1. *Deputy Head of Corporate Communication* PT Astra Honda Motor
: Ahmad Muhibbudin
2. *Manager of Corporate Social Responsibility* PT Astra Honda Motor: Yudi Yozardi
3. *Corporate Social Responsibility Officer* PT Astra Honda Motor : Agus Subagja

Peneliti memilih satu informan ahli di bidang *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

1. *Head of Corporate Social Responsibility / Community Development* PT Smartfren Telecom, Tbk = Dani Miftahul Akhyar, S.T, M.Si

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian untuk mendapatkan data-data yang dapat mendukung proses penelitian. Kesalahan dalam penggunaan teknik pengumpulan data akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif maka metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*In depth Interview*) yang digunakan untuk mendapatkan sumber data primer dan studi pustaka untuk mendapatkan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Lofland dalam (Moleong, 2010, h. 57), sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder seperti dokumen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan sumber informasi yang tepat dalam membantu peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan fenomena yang terjadi di dalam perusahaan.

Melalui wawancara dengan narasumber secara langsung. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam berstruktur. Melalui wawancara peneliti

berharap mendapatkan data secara rinci karena sifat wawancara sendiri yang luwes dan fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari narasumber lebih mendalam.

2. Data sekunder

Menurut Suyanto (2011, h. 22), Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Studi pustaka adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang aktual dan akurat dengan topik atau masalah yang sedang ditelitinya. Studi ini merupakan langkah yang penting dalam mendukung penulisan sehingga mengetahui apa saja yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya.

3.5 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memang kerap kali mengundang keraguan, karena sifatnya yang subjektif menilai tingkah laku sosial sebuah ataupun sekelompok individu terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif dilakukan upaya meningkatkan reabilitas, yakni kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang sedang diteliti (Lexy J.M., 2007, h. 77). Yang biasa dikenal dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar data itu sebagai pembanding dari data yang dimiliki.

Terdapat tiga triangulasi antara lain: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang didapatkan dari sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah melakukan pengecekan triangulasi sumber, data yang didapatkan harus dideskripsikan, dikategorikan, serta melihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari berbagai sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, atau studi pustaka (Sugiyono, 2013, h. 465).

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari

ketika narasumber masih segar, kemungkinan akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Oleh karena itu proses pengumpulan data akan dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Peneliti mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan peran dosen yang menguasai materi *Corporate Social Responsibility*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2007, h. 88).

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau penjelasan-penjelasan, baik yang diperoleh dari wawancara mandala maupun observasi (Kriyantoro, 2010, h. 196).

3.7 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Process Model* yang efektif menurut Timothy Coombs & Holladay , yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. *Scanning and Monitoring*
2. *Formative Research*
3. *Create The CSR Initiative*
4. *Communicate CSR Initiative*
5. *Evaluation and Feedback*

UMMN